

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Robiatul Andawiyah, Hamdani, dan Maimun**

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

<sup>1</sup>[robiatulandawiyah15@gmail.com](mailto:robiatulandawiyah15@gmail.com), <sup>2</sup>[daniebarbelo@gmail.com](mailto:daniebarbelo@gmail.com),

<sup>3</sup>[maimun2@iainmadura.ac.id](mailto:maimun2@iainmadura.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Pendidikan Islam menjadi wadah dalam membangun hubungan antara sumber daya manusia (SDM) guna melahirkan iklim yang harmonis serta upaya mencapai tujuan-tujuan kelembagaan. Tujuan penelitian ini adalah menggali upaya manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun hubungan SDM. Metode yang digunakan adalah kepustakaan dengan metode (library research). Adapun yang menjadi data primer adalah kajian manajemen kepala sekolah dan membangun hubungan SDM, sedangkan data sekunder diperoleh dari literature pendukung yang berhubungan dengan kontesk penelitian ini. Kemudian, untuk proses analisis yaitu melalui tahap memilah dan memilih (reduksi), menyajiannya (penyajian), serta mengambil konklusi (kesimpulan). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah dalam membangun hubungan antara SDM dikaji menjadi dua, diantaranya: 1) Proses membangun hubungan sesama guru dapat dilakukan dengan menekankan komunikasi antar guru melalui sikap profesionalisme guru dalam setiap kegiatan pendidikan. 2) Membangun hubungan antara guru dengan siswa bisa melalui proses manajemen yang diantaranya melalui merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan dengan disisipkan pada setiap kegiatan lembaga, seperti dalam kegiatan dengan pendekatan sosio-emosional ataupun pendekatan keberagamaan.*

**Kata kunci:** *Manajemen, Kepala, sekolah, Hubungan, SDM.*

### Abstract

*In Islamic education, building relationships between human resources is the most important thing to create a harmonious climate and efforts to achieve institutional goals. The aim is to explore the management efforts made by school principals in building human resource relationships. The method used is a library research method. The primary data is a study of school principal management and building HR relationships, while secondary data is obtained from supporting literature related to the context of this research. Then, the analysis process goes through the stages of sorting and selecting (reduction), presenting it (presentation), and drawing conclusions (conclusions). This research found that school principals in building relationships between human resources were studied in two ways, including: 1) The process of building relationships between teachers can be done by emphasizing communication between teachers through coordination in every educational activity. 2) Building relationships between teachers and students can be done through a management process which includes planning, organizing, mobilizing and controlling, which is included in every institutional activity, such as in activities with a socio-emotional approach or a religious approach.*

**Key Words:** *Management, Head, school, Relations, SDM.*

## PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan polemik yang tak kunjung usai dikalangan pengembang pengetahuan dan peneliti, hal ini disebabkan karena dalam sistem pendidikan saat ini masih terdapat celah, sehingga celah tersebut mengundang perhatian para kaum intelektual untuk kemudian menelusuri, menggali serta memberikan solusi terhadap penyelesaiannya. Salah satu bentuk ketidakpuasan dalam pendidikan yakni tertuju pada peran kepala sekolah dalam pendidikan Islam, fakta mencolok dalam sering kali ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah kurang maksimal, kurang menguasai manajemen, sehingga menjadikan lembaga yang dipimpinnya terkesan stagnan dan begitu-begitu saja. Akibatnya, SDM pendidikan juga terimbas, banyak sekali guru-guru yang terkadang memiliki masalah pribadi dengan guru lainnya, adanya kesenjangan antara guru dengan siswa, banyaknya siswa yang minus dalam memahami ilmu pengetahuan, penggunaan metode yang tidak sesuai dalam pembelajaran dan sebagainya.

Konsekuensi logis dari fakta diatas menggambarkan kegagalan kepala sekolah dalam menjaga kualitas SDM pendidikan. Maka, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi organisasi harus menuntaskan semua permasalahan pendidikan dengan ide-ide dan gagasannya dengan menggunakan konsepsi manajemen. Manajemen merupakan suatu rancangan atau pengaturan dalam suatu organisasi.<sup>1</sup> Manajemen dapat membantu kepala sekolah dalam rangka membuat sebuah kebijakan dalam pendidikan dengan otoritas yang dimilikinya. Kebijakan pendidikan dalam bahasa inggrisnya yaitu “*educational policy*” tersusun menjadi dua kata “*educational*” dan “*policy*”, yang mana kebijakan merupakan suatu aturan sedangkan pendidikan sebagai bidangnya.<sup>2</sup> Kebijakan ini merupakan hak kepala sekolah, dimana aturan atupun norma yang ada dalam Pendidikan pasti melalui rancangan dirinya sebagai pimpinan lembaga, hal ini supaya kebijakan yang dikeluarkan dapat melahirkan perubahan, inovasi, khususnya dalam membangun kualitas SDM. Untuk sampai pada tahap tersebut, kepala sekolah terlebih dahulu harus membangun hubungan baik antar SDM itu sendiri, baik hubungan antara sesama guru atau hubungan guru dengan siswa. Langkah-langkahnya bisa dengan upaya pengembangan, pembangunan komunikasi dan hubungan antara warga sekolah yang hal demikian dapat diusahakan dengan malalui strategi manajemen penguatan hubungan SDM dalam pendidikan, sebab demikian untuk menyesuaikan pada tujuan pendidikan yaitu untuk mengarahkan manusia untuk mencapai pada hakikat kemanusiaannya.<sup>3</sup> Pembangunan hubungan SDM berarti menjadikan manusia mengenal dirinya sendiri dan menjadi insan yang baik.

Penelitian yang sama telah dilakukan sebelumnya, seperti dalam penelitian Basuki Jaka Purnama, dimana melakukan kajian “optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah” didalamnya digagas bahwa peran kepala sekolah terhadap pendidikan harus senantiasa mengatur semua komponen sekolah termasuk

---

<sup>1</sup> Aprita Endang Prihatini, Reni Shinta Dewi, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, November 2021), 4.

<sup>2</sup> Rizka Azhara, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, (*Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022), 16. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/6254>

<sup>3</sup> Maimun, Humanisme Pendidikan Islam dan Etika Global: Studi Nilai Moderasi dalam Etika Kemanusiaan di Era Post Truth, (*Proceedings of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*, Vol.1, No. 3, 2019), 63. <https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/view/30/26>

SDMnya. Hasil penelitiannya bahwa upaya kepala sekolah bisa dengan memberikan pembekalan pada pegawai, mengembangkan dan membangun SDM serta memanfaatkan pegawai yang ada.<sup>4</sup> Penelitian berikutnya yang diteliti oleh Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah dan Ali Nurhadi yang berjudul "peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia" didalamnya berkenaan dengan kajian pendeksripsian seputar peran kepala sekolah pada upaya yang dilakukan untuk mencapai mutu SDM. Hasil dari penelitiannya yaitu yang dilakukan kepala sekolah diantaranya mengadakan evaluasi kinerja, pembinaan, pengembangan staf.<sup>5</sup> Selanjutnya Hidayatus Sholihah yang mengkaji tentang penerapan SDM di Man Yogyakarta III. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu: merencanakan SDM yang sesuai dengan Visi madrasah, rekrutmen guru yang kompeten, menyeleksi guru-guru, membuat program training, penilaian kinerja, memberikan kompensasi, mebuat program keshatan dan membuat program dalam rangka menjalin hubungan SDM.<sup>6</sup> Kemudian penelitian Ahmad Khoiruddin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza dan Indra Faizatun Nisa' tentang "Manajemen sekolah di era society 5.0 dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia". Hasilnya bahwa seorang pimpinan sekolah mempunyai tuntutan untuk mahir dalam litarsi digital dan kreatifitas tinggi untuk menghadapi perkembangan tekhnologi yang semakin pesat.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil kajian diberbagai literature bahwa kajian peran kepala sekolah hanya diarahkan pada pada peningkatan mutu, terdapat pula penelitian yang hampir sama namun arah pembahasannya menyangkut tugas guru dalam proses pembelajaran. Secara spesifik, penelitian tentang "membangun hubungan SDM" sangatlah minim, sehingga untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan menjabarkan dua hal: 1) Bagaimana idealnya menjadi kepala sekolah serta perannya dalam dunia Pendidikan Islam. 2) Manajemen kepala sekolah untuk pembangunan hubungan SDM, dimana pada sub kedua ini dibatasi hanya pada "membangun hubungan antara sesama guru" dan "membangun hubungan anatara guru dengan siswa".

## METODE PENELITIAN

Cara yang digunakan dalam proses penelitian adalah dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Metode Pustaka adalah proses penelitian dengan bantuan material kepustakaan dalam rangka memecahkan masalah yang ingin diselesaikan. Metode ini merupakan kegiatan dimana proses penelitiannya dengan cara

---

<sup>4</sup> Basuki Jaka Purnama, Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah, (*Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2016). [https://web.archive.org/web/20180507125555id\\_/https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/14667/9505](https://web.archive.org/web/20180507125555id_/https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/14667/9505)

<sup>5</sup> Faiqatul Munawwarah, Faridatul Jannah, Ali Nurhadi, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia, (*Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024). <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/335>

<sup>6</sup> Hidayatus Sholihah, Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Man Yogyakarta III, (*Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 1 Februari 2018). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/2425/1838>

<sup>7</sup> Ahmad Khoirudin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, Indra Faizatun Nisa, Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia, (*Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2. March-September 2023). <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/746/282>

membaca, mencatat dan proses pengolahan bahan penelitian.<sup>8</sup> Untuk Data primer mengarah pada kajian manajemen pimpinan sekolah juga kajian-kajian membangun hubungan SDM pendidikan yang sesuai dengan konteks penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang berhubungan dengan konteks, ini diperoleh dari sumber literature pendukung yang relevan.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: 1) menentukan topik penelitian, 2) menentukan jenis pustaka yang dibutuhkan, 3) mencari kajian-kajian sesuai dengan topik penelitian dan jenis pustaka yang dipilih, 4) telaah dan analisis pustaka dengan mendalam, 5) mencatat data-data yang didapatkan, dan 6) menyajikan data.

Tahap analisis pada penelitian ini melalui tiga cara, 1) Reduksi, yang dalam prosesnya dilakukan dengan pemetaan data yang telah dipilah sebelumnya, dan hanya mengambil data yang sesuai dengan topik yang dikaji. Setelah data tersebut dipilah maka yang ke 2) adalah menganalisis data, proses ini melalui proses memahami, mengkritisi dan mengolah data yang diperoleh dari hasil pemikiran peneliti dan menjabarkan dalam bentuk deskriptif. 3) Penarikan kesimpulan, proses ini dilakukan pasca data-data sudah dianalisis dan dijabarkan, lalu akan ditarik kesimpulan tentang temuan-temuan yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam membangun hubungan SDM dalam pendidikan Islam, kepala sekolah mempunyai peran penting untuk mewujudkannya, campur tangan pimpinan pendidikan (kepala sekolah) sangat mempengaruhi terhadap kekuatan relasi antar SDM, ini sebagai bentuk bahwa keberadaannya menentuka terhadap masa depan lembaga yang dipimpinnnya. Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bernuansa keagamaan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap kepala sekolah agar tetap konsisten dan semangat dalam mewujudkan visi misi Pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam hal ini akan dikaji lebih detail bagaimana manajemen kepala sekolah serta kontribusinya terhadap penguatan hubungan antar SDM ditengah-tengah Lembaga Pendidikan Islam.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Dunia Pendidikan Islam**

Sebelum membahas peran kepala sekolah, perlu rasanya apabila memberikan pengantar tentang apa itu kepala sekolah. Secara umum kepala sekolah adalah guru, lalu kemudian diangkat ke struktur tertinggi sebagai kepala dalam organisasi pendidikan.<sup>9</sup> Menurut Aini Safitri menggas bahwa kepala sekolah itu merupakan individu yang diberikan tugas khusus dalam memimpin lembaga mulai dari aktivitas belajar mengajar sampai pada interaksi antara guru dengan siswa.<sup>10</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam Permendikbudristek No. 40 tahun 2021 tentang penugasan guru menjadi kepala sekolah, bahwasanya “kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas untuk memimpin pembelajaran dan menjadi pengelola pendidikan muali dari taman kanak-kanak, SDLB,

---

<sup>8</sup> Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2023), 3.

<sup>9</sup> Mohamad Muspawi, Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, Juli 2020), 402. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

<sup>10</sup> Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se Kabupaten Aceh Tamiang*, (Sumatra Utara: CV Scientific Corner Publishing, 2021), 22.

SMP, SMA, SMK, SMALB sampai pada sekolah Indonesia di luar negeri”.<sup>11</sup> Dengan beralihnya pangkat sebagai kepala, maka dengan sendirinya mempunyai otoritas tertinggi dalam merencanakan dan pengambilan keputusan pada setiap aktivitas pendidikan.

Upaya kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya manusia pendidikan dikenal dengan *manage* Pendidikan, sedangkan dalam disiplin keilmuan disebut *management of education* (manajemen pendidikan).<sup>12</sup> Aktivitas manajemen akan membantu kepala sekolah untuk melakukan tugas dan perannya dalam dunia Pendidikan. Manajemen ini sangat penting diterapkan guna menyusun rancangan ataupun kegiatan dengan terstruktur dan sistematis dengan harapan akan menghasilkan kualitas dalam Pendidikan. Oleh karena itu, adanya kepala sekolah ini sebagai perancang dari apa yang akan dijalankan dan diterapkan ditengah-tengah lembaga pendidikan Islam, rancangan inilah yang akan kemudian menjadi tolak ukur aktivitas kelembagaan kedepan

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dapat melakukan aktivitas sesuai dengan rencana berfikir dirinya. Tuntutan terhadap perkembangan pendidikan membuat kepala sekolah harus pro aktif dan mahir dalam segala bidang yang berhubungan dengan kelembagaan, mulai proses pembelajaran, sistem, aturan hingga pada hal-hal yang sifatnya mengarah pada perbaikan kelembagaan. Maka untuk mencapai pada target yang seperti itu, setidaknya ada empat kemampuan yang ada dalam diri kepala sekolah, diantaranya: 1), berwawasan kedepan serta mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menempuh tujuan pendidikan, 2) berkemampuan dalam mengkoordinir seluruh sumber daya manusia pendidikan, 3) berani dalam mengambil keputusan, memobilisasi sumber daya dan mengedepankan sikap toleransi pada setiap perbedaan, 4) mempunyai sikap tegas dalam menjangkau rintangan, tidak membuat keputusan medograsi, imitasi, arogan dalam setiap tindakan.<sup>13</sup> Setelah kepala sekolah mampu menguasai segala sesuatu yang ada dalam pendidikan, maka tinggal bagaimana *action* sebagai bentuk tindak nyata, dalam hal ini keberadaannya tidak hanya menjadi ketua/kepala saja melainkan juga melaksanakan tugas yang dipikul dalam lembaga Pendidikan Islam.

Secara mendasar peran kepala sekolah adalah untuk memberikan kenyamanan terhadap guru saat mengajar dan kepada siswa saat belajar, karena pada dasarnya efektifitas dan efisiensinya suatu pembelajaran salah satunya dari campur tangan kepala sekolah.<sup>14</sup> Terlebih, pimpinan lembaga harus berkemampuan menyusun program, meyusun pesonalia/organisasi, bisa mengoptimalkan guru dan staf, serta harus mampu untuk mengelola sumber dayanya.<sup>15</sup> Menurut Fauzi Sayuti peran kepala sekolah meliputi: *Pertama*, memantau dengan konsisten setiap aktivitas pengajaran yang dilakukan serta

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. <https://bit.ly/PermendikbudNo40Tahun2021>

<sup>12</sup> Murniati, *Menejemen Stratejik: Peran Kepala sekolah dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 13.

<sup>13</sup> Anik muflihah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Dimadrasah Ibtidaiyah*, (*Kualiti*, Vol 7, No.2, 2019), 55. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6039>

<sup>14</sup> Emas Kurnianingsih, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, (*Ijemar: Indonesian of Journal Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 1, 2017), 11. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i1.932>

<sup>15</sup> Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, Wahyu Renanda Saputra, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*, (*JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 9, September 2023), 6897. <https://www.jiip.stkipyapisdompus.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2718>



harus menemukan metode yang sesuai. *Kedua*, konsisten pada waktu pembelajaran, yaitu dengan memberikan jaminan bahwa guru yang mengajar merupakan individu yang betul-betul paham dan sesuai dengan kompetensinya. *Ketiga*, mengaplikasikan kurikulum pada aktivitas yang sifatnya bermakna, kemudian juga harus menyesuaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang digunakan. *Keempat*, materi yang akan diajarkan berwawasan keilmuan yang juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. *Kelima*, standarisasi yang digunakan berupa test sehingga mendapatkan peluang untuk menemukan permasalahan dan mendeteksi perkembangannya.<sup>16</sup> Ini merupakan peran pimpinan lembaga dalam mendidik, dimana harus senantiasa memberikan pemikiran dan gagasan upaya efektifnya pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Kepala sekolah sebagai individu yang berotoritas tinggi di sekolah juga mempunyai wewenang untuk membuat kebijakan, kebijakan itu harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini kepala sekolah harus benar-benar menghadirkan kebijakan yang nanti imbasnya adalah melahirkan iklim sekolah yang baik dan lulusan yang sesuai dengan harapan lembaga, kepala sekolah harus bisa memotivasi, mendorong, membangkitkan semangat, karena itu merupakan tugas kepala sekolah selaku administrator.<sup>17</sup> Kebijakan yang dibuat kepala sekolah akan senantiasa menjadi penentu dari arah pendidikan dimasa yang akan datang, sehingga kebijakan itu harus benar-benar mewarnai kebaikan bersama, bisa menyentuh pada target sekolah dan tentunya bagaimana nantinya akan menjadi alternatif bagi keharmonisan sumber daya manusia didalamnya. Mengingat, guru-guru ini mempunyai kekuasaan yang lebih rendah,<sup>18</sup> maka bagaimana seorang kepala sekolah bisa memberikan keputusan dan kebijakan yang tidak kontroversi dan bisa diterima oleh semua guru.

Peran kepala sekolah ini sangat banyak, segala sesuatu yang berkaitan dengan kelembagaan yang dipimpinnya merupakan bagian dari tanggung jawabnya, sehingga benar-benar multi peran, maka kepala sekolah yang baik akan selalu menjadi punggung atas segala sesuatu yang terjadi ditengah-tengah lembaga pendidikan. Kepala sekolah bukan hanya jadi tukang tunjuk (nyuruh ini, nyuruh itu) namun juga harus terlibat aktif atas semua gejala yang terjadi dalam sekolah, baik dalam bentuk permasalahan, perkembangan, dinamika dan lain-lainnya, dengan kata lain bahwa butuh upaya keras dalam membangun kualitas pendidikan.<sup>19</sup> Oleh sebab itu kepala sekolah adalah kunci dari perkembangan dan pertumbuhan didalamnya.

---

<sup>16</sup> Fauzi Sayuti, Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (*Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol 5, No. 1, 2016), 4. <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>

<sup>17</sup> Ilham Ilham, "Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 156, <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>.

<sup>18</sup> Rasim Serdar Kurdoglu and Gazi Islam, "Eristic Legitimation of Controversial Managerial Decisions," *Journal of Management Studies* 61, no. 7 (2024): 3264, <https://doi.org/10.1111/joms.13008>.

<sup>19</sup> Ika Cahya Adiebia, Hamdani Hamdani, and Liana Rochmatul Wachidah, "Kelas Menulis Cahaya: Program Komunitas Literasi Berbasis Inovasi, Riset, Dan Teknologi Untuk Menjawab Tantangan Pendidikan," in *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition Lalongét IV*, 2023, 164, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11741>.

## Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Hubungan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, oleh karenanya manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam menajalani kehidupannya. Terjadinya hubungan antara manusia dengan misi yang sama dapat melahirkan suatu kelompok sosial (*social group*) yang didasari pada kepentingan ataupun tujuan yang sama. Hubungan sendiri merupakan suatu istilah yang dikenal dengan *Human relation* (hubungan antar manusia), istilah ini dapat dimaknai sebagai interkasi antara pemimpin (*leader*) dengan bawahannya (*subordinate*) dalam rangka memberikan arahan, motivasi ataupun dukungan dalam suatu pekerjaan.<sup>20</sup> Menurut Abd. Latief, “*human relation* adalah suatu interaksi yang harmonis yang tercipta dari kesediaan diri (bukan paksaan) dan keinginan individu guna tercapainya tujuan kelompoknya”.<sup>21</sup> Hubungan ini sangatlah dibutuhkan dalam suatu instansi apapun guna menciptakan hubungan pada individual lain disatu wilayah (lingkungan). Selain dari pada itu, adanya sebuah hubungan ini merupakan bagian penting dalam terlaksananya sebuah tujuan. Dengan kata lain, tujuan akan mudah untuk dicapai apabila dalam suatu kelompok organisasi terdapat hubungan yang baik antar sesama. Adapun munculnya hubungan sendiri didasari pada kesediaan pribadi manusia, atau tidak karena paksaan, disuruh ataupun karena tekanan. Sebaliknya, hubungan yang didasari pada tekanan ataupun paksaan (nagatif) bukan disebut sebagai *human relation*, melainkan sebagai tindakan deskriminasi ataupun tindakan radikalisme.

Setiap orang akan mempelajari apa yang benar dan apa yang salah dimana tempat mereka bersosialisasi.<sup>22</sup> *Human relation* berfungsi bagaimana komunikasi dalam suatu lembaga Pendidikan yang meliputi hubungan kepala sekolah dan guru, guru sama guru serta guru dan siswa. Komunikasi dan interkasi antara penduduk lembaga merupakan bagian penting supaya didalamnya dapat menciptakan keharmonisan serta kerjasama yang baik antara sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah merupakan individu yang mempunyai tanggung jawab besar khususnya dalam pembangunan hubungan SDM. Kedudukan kepala sekolah sebagai tubuh untuk menggerakkan kehidupan lembaga, wewenang dan otoritasnya dapat digunakan dalam rangka membuat, menjalankan, dan mengambil keputusan. Maka otoritas ini juga sangat berguna dalam menciptakan ataupun mengembangkan hubungan SDM di lembaga Pendidikan Islam. Pengembangan SDM sendiri merupakan tindakan yang didasarkan pada kegiatan perencanaan dan rancangan pada setiap individu dalam suatu kelompok yang difasilitasi sesuai kebutuhan untuk upaya tuntutan dimasa sekarang dan dimasa selanjutnya.<sup>23</sup> Dalam bahasa yang lebih sederhana dapat dimaknai

---

<sup>20</sup> Eka Cahyani Putri Susanti, dkk. “Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lamongan)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 17 No. 2 (Desember, 2014), 2. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/698>

<sup>21</sup> Abdul Latief, Dkk. “Analisis Hubungan Antar Manusia Terhadap Kinerja Karyawan” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* Vol. 1, No. 3, (April, 2019), 128. DOI: <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34>

<sup>22</sup> Roberta Fida et al., “The Suspension of Morality in Organisations: Conceptualising Organisational Moral Disengagement and Testing Its Role in Relation to Unethical Behaviours and Silence,” *Human Relations*, 2024, 4, <https://doi.org/10.1177/00187267241300866>.

<sup>23</sup> Benjamin bukit, Tasman Malusa, Abdul Rahmat *penegmbangan sumber daya manusia, teori, dimensi pengukuran dan implementasi dalam organisasi* (Yogyakarta : Zahir publishing, 2017). 3.

sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ataupun sikap ditengah-tengah lembaga Pendidikan Islam.

SDM menjadi penting dalam pendidikan Islam, karena SDM ini yang akan merencanakan serta juga sebagai pelaku aktif dalam suatu organisasi pendidikan.<sup>24</sup> Dengan kata lain, SDM adalah aset pendidikan, keberadaanya sangat mempengaruhi pada perkembangan-perkembangan pendidikan Islam, itulah mengapa pembangunan sumber daya manusia dalam Pendidikan sangatlah penting dan *urgent*. Maksud dari pembangunan hubungan SDM berarti mengelola manusia dalam organisasi. Pengelolaan yang dimaksud yaitu dengan tujuan perbaikan dan kualitas diri setiap individu dalam pendidikan Islam sendiri. Dalam lembaga keislaman, maka setidaknya kepala sekolah fokus pada dua hal, yaitu hubungan antar guru dan hubungan guru dengan siswanya.

### **Membangun Hubungan Antara Sesama Guru**

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh besar pada setiap program Pendidikan Islam.<sup>25</sup> Berdasarkan hak dan wewenangnya, kepala sekolah dapat memberikan intrupsi, menyuruh, ataupun mengendalikan guru-guru dalam kepentingan lembaga. Dan langkah kepala sekolah bisa dengan cara membangun komunikasi/interaksi antara sesama guru itu sendiri. Komunikasi sangat dibutuhkan bagi seorang guru, dengan adanya komunikasi maka dengan mudah memecahkan sebuah permasalahan, mengembangkan gagasan baru, memperoleh ide baru serta dapat membagi pengalaman atau berbagi informasi.<sup>26</sup> Adanya komunikasi antara sesama guru maka akan lebih memudahkan dalam menghadapi sebuah permasalahan yang ada dalam pendidikan Islam. Guru dapat bertanya ataupun memberikan penjelasan pada guru lain tentang apa permasalahannya dan bagaimana penyelesaiannya.

Menurut Suriya jaya sebagaimana dikutip dari Suryanto, komunikasi dalam suatu pendidikan mempunyai beberapa komponen dengan disesuaikan pada aktivitas yang dilakukan, yaitu: 1) Pesan, pesan adalah aktivitas yang penting dalam organisasi, pesan bagus adalah penyampaian yang dapat diterima oleh orang lain. 2) Proses, organisasi sifatnya dinamis, sehingga proses mengacu pada aktivitas pemberian pesan terhadap rekan anggotanya. 3) Hubungan, organisasi merupakan sistem sosial, maka hubungan merupakan jembatan terhadap apa yang akan dijalankan oleh setiap anggota. 4) Lingkungan, lingkungan adalah totalitas yang diperhitungkan dalam rangka pengambilan keputusan pada setiap individu yang diperkirakan pada setiap keputusan dalam organisasi. 5) Jaringan, organisasi terdiri dari seri yang berbeda, setiap seri diduduki oleh masing-masing orang.<sup>27</sup> Dalam hal ini juga akan diuraikan dalam bentuk gambar, sehingga komponen komunikasi dapat dipahami dengan baik, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Zulkifli Rusby, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru : Rajawali Pers, 2017), 61.

<sup>25</sup> Kacung Wahyudi, Nurma Yunita, Abdul Aziz, Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan, (*Re-Jiem: Research Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6 No.2 December 2023), 209. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.12087>

<sup>26</sup> Samsinar, A Nur Aisyah Rusnali, *Komunkasi Antar Manusia: Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, (Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Watampone, 2017), 2.

<sup>27</sup> Suriya Jaya, Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah, (*Pionir: Jurnal Pendidikan*, Volume 10 No 2 2021), 26. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10290>





Sumber: olahan Suryanto

**Gambar 1:** Komponen Komunikasi

Komponen tersebut merupakan satu kesatuan, dimana setiap terjadinya suatu komunikasi tidak akan lepas dari kelima komponen di atas. Adapun kaitannya dengan membangun hubungan antara sesama guru, maka peran komunikasi sangat penting dalam menjaga garis koordinasi dalam suatu organisasi Pendidikan (*educational organization*). Dengan kata lain, hubungan sumber daya guru akan baik apabila komunikasi antar masing-masing guru juga baik. Apabila terjadi kesenjangan ataupun terdapat masalah pribadi diantara guru, maka kepala sekolah harus memberikan penanganan yang ekstra guna menjaga keharmonisan dan iklim pendidikan Islam. Itulah mengapa kepala sekolah harus multi fungsi, karena memang kepala sekolah yang akan menjadi penengah dari setiap permasalahan yang terjadi ditengah-tengah pendidikan serta harus berani dalam mengambil keputusan yang terbaik pada sesuatu yang seharusnya. Hal ini tidak lepas dari tugas seorang kepala sekolah, dimana sebagai seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan setiap orang yang berada dalam satuan pendidikan sebagai bentuk memberdayakan SDM supaya lebih mudah dalam mewujudkan keinginan lembaga.<sup>28</sup> Oleh karenanya, penting bagi kepala sekolah agar tetap menjaga iklim pendidikan Islam agar tetap ideal yaitu dengan melalui komunikasi yang aktif pada setiap satuan guru yang berada dibawah naungan pendidikan yang sama.

Salah satu yang harus diperhatikan pula oleh kepala sekolah adalah profesionalisme guru. Setiap pekerjaan yang dilandaskan dengan profesionalitas maka akan menjamin terlaksananya pendidikan yang ideal dan bermutu. Sejalan dengan pandangan Muhammad Izzul Haq dan Siti Maunah yang mengatakan bahwasanya peningkatan SDM sangat menentukan terhadap maju atau tidaknya suatu pendidikan.<sup>29</sup> Artinya, sikap profesional seorang guru dalam lembaga pendidikan Islam menentukan terhadap terlaksananya suatu sistem didalamnya, sehingga dalam hal ini kepala sekolah harus mewanti-wanti setiap *teacher* agar menjadi pendidik yang mengedepankan sikap profesional ditengah-tengah aktivitas pendidikan. Sikap seperti ini secara tidak langsung

<sup>28</sup> Minsih, Rusnilawati, Imam Mujahid, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar, (*Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1 Juli 2019), 30. [10.23917/ppd.v1i1.8467](https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467)

<sup>29</sup> Muhammad Izzul Haq, Binti Maunah, Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam, (*Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juli 2023), 18. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3559>

akan mendorong pada kemajuan apabila setiap gurunya mampu bekerja dengan baik dan profesional. Jika terjadi kekurangan dalam diri guru, maka bagaimana kepala sekolah bisa menjadi media atau sarana pembelajaran bagi guru melalui penugasan atau pembimbingan intensif kepada guru tersebut, tugas kepala sekolah tersebut (penugasan dan bimbingan) adalah tugas tambahan dan bukan tugas pokok.<sup>30</sup> Pembimbingan terhadap guru sebagai suatu strategi dimasa yang akan datang, sebab dimasa yang akan datang ini tidak selamanya guru akan cerdas ditengah-tengah siswanya, apabila seorang guru tidak menguasai terhadap mekanisme dan pola penyampaian informasi dalam pembelajaran dengan baik, maka profesionalisme guru itu akan terpuruk, kalau yang demikian sampai benar-benar terjadi, otomatis akan menghilangkan kepercayaan ditengah-tengah siswa, orang tua wali hingga masyarakat. Oleh sebab itu untuk menangkis hal yang demikian maka guru mempunyai tuntutan untuk bisa pro aktif dalam berfikir kedepan, sederhananya guru harus tetap mengupgrad keilmuan dan melakukan pembaruan ilmu pengetahuannya secara berkala.<sup>31</sup> Yang hal demikian bisa diupayakan dengan pembimbingan dan pembelajaran dari kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam hal ini harus peka pada setiap keadaan SDM yang ada dalam pendidikan Islam, karena keterlibatan sekolah pada setiap aktivitas pendidikan akan menjadi nilai tersendiri pada kebaikan suatu pendidikan. Setidaknya ada beberapa hal yang patut dilakukan, diantaranya: 1) memperhatikan hal-hal yang dapat menguatkan terhadap organisasi, 2) memahami faktor kelemahan dalam organisasi, 3) peka terhadap peluang kemajuan organisasi, 4) menangkis apapun yang akan menjadi terhambatnya tujuan, 5) sigap dan proaktif pada perkembangan zaman, mulai dari keilmuan, teknologi dan lainnya, 6) memberikan dorongan pada setiap satuan SDM, dan 7) merancang iklim yang mendukung pada setiap target.<sup>32</sup> Ketika kepala sekolah dapat melihat pendidikan dari banyak sisi, maka setiap situasi dan kondisi dapat mudah diperhitungkan dan dideteksi, ini akan sangat membantu terhadap terlaksananya suatu pendidikan Islam.

### **Membangun Hubungan Antara Guru dengan Siswa**

Peran kepala sekolah selain membangun hubungan antara sesama guru juga berperan untuk membangun hubungan antara guru dengan siswa. Hubungan keduanya terjadi pada saat pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berhasil apabila hubungan keduanya pada saat proses pembelajaran juga baik. Guru dituntut untuk menguasai pola interaksi serta teknik berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran.<sup>33</sup> Sebagaimana pandangan Kiki Mundiasari yang mengatakan bahwa “dalam menciptakan hubungan antara guru dengan siswa dapat menggunakan pola interaksi yang cenderung membawa siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>34</sup> Pola

---

<sup>30</sup> Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 54, <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.

<sup>31</sup> Norniati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 379, <https://doi.org/10.33369/mapen.v1i3i.10175>.

<sup>32</sup> Muhammad Abrori, Chusnul Muali, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, (*Jumpa: Jurnal Manajemen pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Februari – Oktober 2020), 6. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1200>

<sup>33</sup> Ety Nur Inah, peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa, (*Jurnal Al-Ta’dib*, Vo. 8, No. 2, 2015), 154. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/416>

<sup>34</sup> Kiki Mundiasari, Pola Hubungan Antar Manusia sebagai Insan Pendidikan, (*Aktualita: Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Volume 12, Desember 2022), 75. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v12i11.447>

yang dimaksud yaitu terdiri dari 5 hal, diantaranya: *Pertama*, interkasi keseharian dapat diarahkan pada hal-hal yang sifatnya edukatif. *Kedua*, interkasi edukatif adalah yang mempunyai tujuan dan dilakukan penuh kesadarn dan secara tidak langsung juga mendidik kearah kedewasaan. *Ketiga*, interkasi dalam pembelajaran dapat menjadi media sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. *Keempat*, interkasi sebagai pembentukan pemahaman, keterampilan dan sikap. Dan *kelima*, pola interkasi terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa sesama siswa.<sup>35</sup> Pola seperti ini akan menumbuhkan hubungan yang baik dan juga positif, hal ini karena setiap interkasi keduanya selalu memuat nilai-nilai pembelajaran (edukatif).

Kepala sekolah dapat memberikan dorongan agar guru-guru melakukan pendekatan terhadap siswa, pendekatan ini dapat dilakukan dengan strategi-strategi khusus bisa saat proses berlangsungnya pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Tujuannya tidak lain karena tujuan penguatan hubungan antara guru dengan siswa dan keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan. Kepala sekolah penting sekali untuk menjaga iklim organisasi, karena demikian juga akan menentukan keberhasilan dalam mengelola pendidikan Islam.<sup>36</sup> Situasi yang kondusif dan hubungan yang harmonis menjadi hal yang paling utama dalam menjaga stabilitas lingkungan pendidikan Islam, apabila sekolah mengutamakan pada hal yang demikian maka tidak menutup kemungkinan hubungan SDM di sekolah juga akan tertata, khususnya dalam hubungan antara guru dengan siswanya.

Ada tiga tipe manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam proses kerjanya, diantaranya merencanakan, mengorganisasikan, memimpin.<sup>37</sup> Demikian adalah cara-cara manajemen yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan keinginan dan tujuan pendidikan Islam. Zulkifli Rusby juga memberikan pandangan bahwa dalam mengelola SDM dalam organisasi pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa cara: a) *Planning* (merencanakan), kepala sekolah mempersiapkan dan menetapkan langkah pengelolaan SDM dalam mencapai tujuan tertentu. Tahap ini merupakan tahap awal yang bisa berbentuk oretan kecil ataupun kerangka yang akan dilakukan. b) *Organizing* (pengorganisasian), kepala sekolah menyusun dan membentuk suatu organisasi dengan mendesain sturuktur tugas pada setiap maasing-masing guru (*teacher*). Tahap ini merupakan tahap kedua, dimana oretan/kerangka yang telah dibuat dalam proses perencanaan lalu kemudian dibuat strukturan sehingga kerangka tersebut dapat tertata dan terstruktur untuk dilaksanakan pada tahap lapangan. c) *Direicting* (pengarahan), kepala sekolah memberikan dorongan pada setiap guru agar bisa menjalankan tugasnya secara baik dan efesiensi belandaskan rencana yang sudah ditetapkan. Tahap ini adalah suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga suatu structural rencana dapat berlandaskan pada rencana awal. d) *Controlling* (pengendalian), suatu langkah dimana kepala sekolah melakukan pengecekan, mengukur, mengendalikan kegiatan yang sudah dilakukan serta mendeteksi

---

<sup>35</sup> Kiki Mundiasari, Pola Hubungan Antar Manusia sebagai Insan Pendidikan, 75-76.

<sup>36</sup> Diding Nurdin, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah Dan Kepuasan Guru Di Sekolah Dasar, (*Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, Tahun 24 Nomor 1, Mei 2015), 54. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v24i12015p45-56>

<sup>37</sup> Devi Damayanti, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar, (*Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 14, No.1 April 2017), 157. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6525>

efisiensi dari program yang dijalankan. Tahap ini sebagai bentuk evaluasi pada apa yang telah dijalankan dalam pendidikan berdasarkan target keberhasilannya.<sup>38</sup>

Manajemen pengelolaan SDM dalam hal ini merupakan suatu langkah manajemen yang meliputi dari awal yang sifatnya masih abstrak hingga pada tahap evaluasi pengelolaan sumber daya manusia. Ketika dikaitkan dengan hubungan antara guru dengan siswa, maka langkah demikian sangatlah efektif. Dimana upaya-upaya membangun hubungan antara guru dengan siswa, kepala sekolah dapat menerapkan konsepsi manajemen dalam memperkuat hubungan keduanya melalui penyisipan dalam proses pembelajaran.

Pada tubuh pendidikan Islam, banyak sekali rancangan-rancangan yang dapat digunakan kepala sekolah dalam membangun hubungan antara guru dengan siswa, bisa dengan menggunakan pendekatan sosio-emosional ataupun spritual keagamaan yang ada dalam pendidikan Islam. Artinya, kepala sekolah dapat merancang strategi khusus, seperti halnya: Pertama, membuat budaya sekolah dengan pendekatan sosio-emosional, dalam hal ini kepala sekolah dapat membuat program ekstrakurikuler khusus, membuat kajian khusus pasca sholat dzuhur berjamaah dan lain-lain. Kedua, budaya sekolah dengan pendekatan spiritual. Hal ini seperti halnya membuat program wajib bersalaman, wajib mengucapkan salam, membuat program khusus keagamaan, membaca surah-surah pendek saat akan melakukan pembelajaran dan lain-lain. Program seperti ini akan membuat siswa semakin dekat dengan gurunya, akan segan dan menghormati gurunya, sebab pembelajaran alamiyah sering diterapkan kepada siswa akan melahirkan pendidikan yang bermakna.<sup>39</sup>

Menurut Ani Kurniawati dan Basuki bahwa guru dan siswa harus paham terhadap kedudukannya, dimana seorang guru berada dalam posisi sebagai pendidikan sedangkan siswa posisinya adalah sebagai peserta didik. Keduanya bukan dalam posisi antara atasan dengan bawahan, melainkan hubungan keduanya dari sisi konsep psikologis, sehingga yang terjadi diantara keduanya cenderung pada pengembangan potensi ataupun pengembangan karakter, apabila keduanya paham terhadap kedudukannya, tidak menutup kemungkinan akan melahirkan hubungan yang harmonis, baik didalam kelas ataupun diluar kelas.<sup>40</sup> Artinya, hubungan yang harmonis ditentukan oleh kesadaran akan statusnya. Istilah keluarga dalam pendidikan mengarah pada pengajaran yang ikhlas sebagaimana seorang ibu yang mengajari anaknya, ataupun sebaliknya. Maka, pengajaran yang mempunyai latar belakang kekeluargaan akan dapat mengharmoniskan hubungan antara keduanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka kesimpulan yang diperoleh bahwa kepala sekolah merupakan badan terpenting yang mampu mengubah, mengembangkan, menyatukan setiap SDM dalam pendidikan organisasi. Dengan otoritasnya, kepala

---

<sup>38</sup> Zulkifli Rusby, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 16-17.

<sup>39</sup> Hamdani, Tika Hestiarini Utami, and Maimun, "Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy-Syuhada ' Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan Dan Cinta Masjid," *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.1900>.

<sup>40</sup> Ani Kurniawati, Basuki, *Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa*, (*Kurikula: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2023), 102. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>

sekolah dapat merancang program khusus untuk mengahrmmoniskan setiap sumber daya manusia ditengah-tengah pendidikan Islam. Upaya kepala sekolah dalam membangun hubungan antara sesama guru yaitu dengan menekankan komunikasi untuk menjaga garis hubungan antar pendidik, dalam membangun hubungan antara guru dengan siswa dapat melalui perencanaan yang disisipkan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiebia, Ika Cahya, Hamdani Hamdani, and Liana Rochmatul Wachidah. "Kelas Menulis Cahaya: Program Komunitas Literasi Berbasis Inovasi, Riset, Dan Teknologi Untuk Menjawab Tantangan Pendidikan." In *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition Lalongét IV*, 164, 2023. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11741>.
- Abrori Muhammad, Muali Chusnul, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Jumpa: Jurnal Manajemen pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Februari-Oktober 2020. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1200>
- Azhara Rizka, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/6254>
- Bukit Benjamin, Malusa Tasman, Rahmat Abdul, *Penegmbangan Sumber Daya Manusia, Teori, Dimensi Pengukuran Dan Implementasi Dalam Organisasi* Yogyakarta : Zahir publishing, 2017.
- Damayanti Devi, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 14, No.1 April 2017. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6525>
- Fida, Roberta, Irene Skovgaard-Smith, Claudio Barbaranelli, Marinella Paciello, Rosalind Searle, Ivan Marzocchi, and Matteo Ronchetti. "The Suspension of Morality in Organisations: Conceptualising Organisational Moral Disengagement and Testing Its Role in Relation to Unethical Behaviours and Silence." *Human Relations*, 2024, 4. <https://doi.org/10.1177/00187267241300866>.
- Haq Izzul Muhammad, Maunah Binti, Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juli 2023. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3559>
- Hamdani, Tika Hestiarini Utami, and Maimun. "Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy- Syuhada ' Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan Dan Cinta Masjid." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.1900>.
- Inah Nur Ety, peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vo. 8, No. 2, 2015.



- Ilham, Ilham. “Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 156. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>.
- Jaya Suriya, Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah, *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Volume 10 No 2 2021. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10290>
- Julaiha, Siti. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 54. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. <https://bit.ly/PermendikbudNo40Tahun2021>
- Khoirudin Ahmad, Khoiri Nur, Fahreza Bagus Rizky, Nisa Faizatun Indra, Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia, *Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2. March-September 2023. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/746/282>
- Kurnianingsih Emas, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, *Ijemar: Indonesian of Journal Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 1, 2017. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i1.932>
- Kurdoglu, Rasim Serdar, and Gazi Islam. “Eristic Legitimation of Controversial Managerial Decisions.” *Journal of Management Studies* 61, no. 7 (2024): 3264. <https://doi.org/10.1111/joms.13008>.
- Kurniawati Ani, Basuki, Membangun Hubungan Yang Baik Antara Guru Dan Siswa, *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 Tahun 2023. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>
- Latief Abdul, Dkk. “Analisis Hubungan Antar Manusia Terhadap Kinerja Karyawan” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* Vol. 1, No. 3, April, 2019. DOI: <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34>
- Maimun, Humanisme Pendidikan Islam dan Etika Global: Studi Nilai Moderasi dalam Etika Kemanusiaan di Era Post Truth, *Proceedings of the 3rd International Conference on Islamic Studies ICONIS*, Vol.1, No. 3, 2019. <https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/view/30/26>
- Minsih, Rusnilawati, Mujahid Imam, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1 Juli 2019. [10.23917/ppd.v1i1.8467](https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467)
- Muflihah Anik, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu

Pendidikan Dimadrasah Ibtidaiyah, *Kualiti*, Vol 7, No.2, 2019.

Munawwarah Faiqatul, Jannah Faridatul, Nurhadi Ali, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia, *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024.  
<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/335>

Mundiasari Kiki, Pola Hubungan Antar Manusia sebagai Insan Pendidikan, *Aktualita: Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Volume 12, Desember 2022.  
<https://doi.org/10.54459/aktualita.v12i11.447>

Murniati, *Menejemen Strategik: Peran Kepala sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.

Muspawi Mohamad, Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, Juli 2020.  
<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

Norniati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 379.  
<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10175>.

Nurhadi, Ali., Novela Angga Pratiwi, Badrus Soleh. Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga di SMA Wachid Hasyim Pamekasan. *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 4 no. 2 (2021). <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i2.5847>.

Nurdin Diding, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah Dan Kepuasan Guru Di Sekolah Dasar, *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, Tahun 24 Nomor 1, Mei 2015. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v24i12015p45-56>

Prihatini Endang Aprita, Dewi Shinta Reni, *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Cv. Istana Agency, November 2021.

Purnama Jaka Basuki, Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2016.  
[https://web.archive.org/web/20180507125555id\\_/https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/14667/9505](https://web.archive.org/web/20180507125555id_/https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/14667/9505)

Rusby Zulkifli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pekanbaru: Rajawali Pers, 2017.

Roberta Fida et al., "The Suspension of Morality in Organisations: Conceptualising Organisational Moral Disengagement and Testing Its Role in Relation to Unethical Behaviours and Silence," *Human Relations*, 2024, 4,  
<https://doi.org/10.1177/00187267241300866>.

- Safitri Aini, *Manajemen Kepala Sekolah: Hubungan Antara Kerjasama Sekolah, Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se Kabupaten Aceh Tamiang*, Sumatra Utara: CV Scientific Corner Publishing, 2021.
- Samsinar, Rusnali Aisyah Nur A, *Komunkasi Antar Manusia: Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Watampone, 2017.
- Sayuti Fauzi, Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol 5, No. 1, 2016. <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2714>
- Sholihah Hidayatus, Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Man Yogyakarta III, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 1 Februari 2018. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/2425/1838>
- Susanti Putri Cahyani Eka, dkk. “Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lamongan)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 17 No. 2 Desember, 2014.
- Sutisna Hidayat Syarip, Rozak Abdul, Saputra Renanda Wahyu, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 9, September 2023.
- Wahyudi Kacung, Yunita Nurma, Aziz Abdul, Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan, *Re-Jiem: Research Journal of Islamic Education Management*, Vol. 6 No.2 December 2023. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.12087>
- Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2023.